

Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pelaksana

Nita Puspita, Endah Indrawati, Siti Saroh

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia

How to cite (APA)

Puspita, N., Indrawati, E., & Saroh, S. (2024). Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 513–520. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1460>

History

Received: 12 November 2024

Accepted: 24 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Nita Puspita, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia;
nitapuspita.krw1@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Keberhasilan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh partisipasi perawat yang merupakan ujung tombak dari pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien. Faktor-faktor yang mempengaruhi caring perawat salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkenaan dengan hati nurani dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku sosial manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring pelaksana di ruang rawat inap rsud karawang tahun 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode crosssectional dengan jumlah sampel sebanyak 70 perawat pelaksana menggunakan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian SISRI-24 (*The Spiritual Intelligence Self Report Inventory*) dan CBI-42 (*Caring Behavior Inventory-42*).

Hasil: Penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat p *value* 0,001 $\alpha < 0,05$, dengan nilai OR 19.478 (95% CI : 2.389-158.795).

Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat.

Kata Kunci : Kecerdasan spiritual, perilaku caring, perawat, perawat pelaksana, kesehatan

ABSTRACT

Background: The success of health services is influenced by the participation of nurses who are the spearhead of health services in providing quality health services to patients. One of the factors that influence caring for nurses is spiritual intelligence. Spiritual intelligence is intelligence related to conscience in facing and solving problems which ultimately influence human social behavior. This research aims to identify the relationship between spiritual intelligence and the caring behavior of implementers in the Karawang Hospital inpatient room in 2023.

Method: This study used a quantitative research design with a cross-sectional method with a sample size of 70 implementing nurses using a total sampling technique. The instruments in this research used the SISRI-24 (*The Spiritual Intelligence Self Report Inventory*) and CBI-42 (*Caring Behavior Inventory-42*) research instruments.

Result: The research results showed that there was a significant relationship between spiritual intelligence and nurses' caring behavior, p value 0.001 $\alpha < 0.05$, with an OR value of 19,478 (95% CI: 2,389-158,795).

Conclusion: there is a significant relationship between spiritual intelligence and nurses' caring behavior.

Keyword : Spiritual intelligence, caring behavior, nurses, implementing nurses, health

Pendahuluan

Keberhasilan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh partisipasi perawat yang merupakan ujung tombak dari pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien (Anjaswarni, 2012). Pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui pemberian asuhan keperawatan yang didasari oleh perilaku *caring* perawat (Ardiana, 2010) dalam (Zulfita et al., 2020). Deklarasi Perawat Indonesia menyatakan bahwa kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menekankan perilaku *caring* (Kemenkes RI, 2018).

Caring dalam asuhan keperawatan merupakan bagian dari bentuk perilaku dan kinerja perawat dalam merawat pasien. *Caring* dipandang sebagai ideal moral keperawatan. Penelitian yang berjudul *Meaning Of Caring During Their First Year Of Clinical Practice*, menyebutkan bahwa perilaku *caring* yang diharapkan oleh pasien terhadap perawat mencakup kepribadian yang ramah, dedikasi terhadap tugas, empati terhadap pasien dan respon cepat terhadap kebutuhan pasien (Greenfield et al., 2009). *Caring* diyakini dapat meningkatkan kesehatan pasien dan kesejahteraan serta memfasilitasi promosi kesehatan (Khademian & Vizeshfir, 2009) dalam (Zulfita et al., 2020).

Di Indonesia *caring* menjadi salah satu penilaian bagi para pengguna pelayanan kesehatan. Berdasarkan data dari beberapa RS di Indonesia didapatkan sebanyak 67% pasien masih ditemukan adanya rasa tidak puas pada pelayanan keperawatan karena perilaku *caring* perawat yang dinilai masih kurang baik dalam hal memberikan perhatian, kurang mendengar keluhan dan memberikan dukungan kepada pasien. (Kemenkes RI, 2018). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, bahwa penting bagi perawat untuk meningkatkan perilaku *caring* kepada pasien tidak hanya agar pasien merasa puas

dengan pelayanan yang diberikan, tetapi juga bisa mempercepat kesembuhan pasien, (Chikmah, 2019). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku *caring* adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. *Spiritual quotient* yang memfungsikan *intelektual quotient* dan *emotional quotient* secara efektif merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dijelaskan oleh Shariati dalam Rohaliyah (2006) bahwa manusia adalah makhluk dua dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Semua perawat dituntut untuk dapat meningkatkan perilaku *caring*, salah satunya dengan mengembangkan kecerdasan spiritual. Perawat yang memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang baik maka dapat mengambil keputusan yang tepat termasuk dalam berperilaku atau bersikap (Marwa, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2020), tentang Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Arjawinangun Cirebon, didapatkan data bahwa dari 75 perawat pelaksana yang menjadi responden 61 (81,3%) orang mempunyai kecerdasan spiritual baik dan perilaku *caring* perawat baik (86,7%) dari hasil analisis terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Arjawinangun Cirebon.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap kelas III melalui wawancara kepada kepala ruangan Telukjambe didapatkan data bahwa dalam satu ruangan terdapat 20 perawat. Selain itu, berdasarkan observasi secara langsung

terdapat 6 perawat masih kurang menunjukkan sikap caringnya. Hal ini ditandai dengan perilaku kurang ramah saat melayani pasien. Perilaku kurang ramah tersebut ditunjukkan dengan sikap jarang tersenyum, kurang komunikatif, kurang peduli dan empati. Selain itu, perawat juga kurang menunjukkan sikap tanggap yang dibuktikan dengan sikap mengulur waktu, ketika pasien membutuhkan pelayanan tidak langsung dilayani. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku *caring* masih kurang ditunjukkan oleh perawat.

Sementara itu, terkait kecerdasan spiritual berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang perawat mengenai kecerdasan spiritual, diperoleh data bahwa mereka memiliki sikap spiritual dalam merawat pasien. Bentuk sikap spiritual tersebut di antaranya membaca doa sebelum dan sesudah merawat pasien, memotivasi pasien yang putus asa terhadap penyakitnya, dan mendoakan kesembuhan pasien. Selain itu, perawat juga mempunyai pendapat dalam berperilaku baik kepada orang lain seperti menyapa, memberi senyum dan menanyakan kabar kepada pasien. Menurut perawat dengan berperilaku baik kepada orang lain membuat hidupnya lebih nyaman. Seorang

yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah lebih sering mengeluh dan tidak dapat mengambil hikmah dari permasalahan yang dihadapinya sehingga rentan terhadap stress.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, tidak mencampurkan adukkan masalah pribadi dengan pekerjaan. Oleh karena itu peneliti akan membahas “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap kelas III RSUD Karawang Tahun 2023”.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan metode cross sectional. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Karawang Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 perawat pelaksana di ruang kelas III RSUD Karawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Penelitian ini menggunakan alat ukur pengumpulan data berupa kuesioner.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Kecerdasan Dengan Perilaku Caring

Kecerdasan Spiritual	Perilaku <i>Caring</i>		Jumlah (%)	Nilai p	OR CI (95%)
	Kurang Baik (%)	Baik (%)			
Rendah	32 (58,2%)	(41,8%)	55 (100%)	0,0001	19.478
Tinggi	1 (6,7%)	14 (93,3%)	20 (100%)		(2.389-
Jumlah	33 (47,1%)	37 (52,9%)	70 (100%)		158.795)

Dari hasil tabel 4 di atas dari jumlah 70 responden menunjukan bahwa perawat yang memiliki kecerdasan spiritual rendah mempunyai perilaku caring kurang baik sebanyak 32 orang (58,2%) dan perawat yang memiliki kemampuan kecerdasan spiritual rendah mempunyai perilaku caring baik sebanyak 23 orang (41,8%). Sedangkan perawat yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan perilaku

caring kurang baik sebanyak 1 orang (6,7%), dan perawat yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual tinggi dengan perilaku caring baik sebanyak 14 orang (93,4%). Berdasarkan hasil analisis uji chi- square diperoleh nilai p value $0,001 \alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD

Karawang. Dengan nilai OR 19.478 (95% CI : 2.389-158.795) , dapat disimpulkan bahwa perawat yang memiliki kecerdasan spiritual

rendah beresiko 19.478 kali berperilaku caring kurang baik dibanding dengan yang berperilaku caring baik.

Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada hasil penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian. Dari 70 responden berdasarkan usia 36 responden berusia 31-

40 tahun (51,4%), 17 responden berusia 20-30 tahun (24,3%), 16 responden berusia 41-50 tahun (22,9%), dan 1 responden berusia 50-60 tahun (1,4%). Dari hasil analisa juga menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (48,6%) dan laki-laki sebanyak 34 responden (48,6%). Dari hasil analisa menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 49 responden (70,0%), Ners sebanyak 11 responden (15,7%), dan S1 Keperawatan sebanyak 10 responden (14,3%). Dilihat dari masa kerjanya 23 responden dengan masa kerja 0-5 tahun (32,9%), 15 responden dengan masa kerja >20 tahun (21,4%), 13 responden dengan masa kerja 6-10 tahun (18,6), 12 responden dengan masa kerja 11-15 tahun (17,1%), dan 7 responden dengan masa kerja 16-20 tahun (10,0%). Dilihat dari status kepegawaian menunjukkan bahwa status kepegawaian yang terbanyak yaitu TTK sebanyak 34 responden (48,6%), PPPK sebanyak 21 responden (30,0%), dan PNS 15 responden (21,4%).

Faktor usia yang sebagian besar responden berada di rentang usia dewasa pertengahan (36-44 tahun). Perkembangan usia ini diawali dengan semakin kuatnya kepercayaan diri yang dipertahankan walaupun menghadapi perbedaan dengan keyakinan yang lain dan lebih mengerti akan kepercayaan dirinya. (Aziz, 2012) dalam (Chikmah, 2019). Usia perkembangan tersebut menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap tahap

perkembangan memiliki cara meyakini kepercayaan terhadap tuhan.

Menurut Marwa (2020) bahwa jenis kelamin mempengaruhi dalam berperilaku terutama dalam memberikan pelayanan keperawatan, karena seorang perempuan pada umumnya memiliki sifat atau naluri keibuan yang sangat dibutuhkan bagi seorang perawat. Sehingga perawat perempuan diharapkan dapat memberikan perhatian kepada pasien. Pria dan wanita adalah sama dalam hal kemampuan belajar, daya ingat, kemampuan penalaran, kreatifitas dan kecerdasan. Meskipun beberapa peneliti masih percaya adanya perbedaan kreatifitas, penalaran dan kemampuan antara pria dan wanita (Gibson et al., 2010).

Kemudian faktor yang mempengaruhi perilaku caring adalah pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam berpikir kritis sesuai logika dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam bekerja. (Chikmah, 2019).

Masa kerja dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang, Sehingga semakin lama bekerja diharapkan seseorang memiliki pengalaman kerja yang semakin banyak. Masa kerja yang lebih lama menunjukkan pengalaman yang lebih pada seseorang dibandingkan dengan rekan kerja yang lain (Rivai & Mulyadi 2010; Arifin & Darmawan, 2021).

Menurut Aminuddin & Yaacob (2011), yang menjelaskan adanya hubungan antara imbalan dengan kinerja perawat. Seperti diketahui bahwa gaji seorang PNS jauh lebih tinggi dibanding dengan gaji tenaga BLUD, demikian juga intensif atau imbalan yang diterima, kesenjangan kesejahteraan akan mempengaruhi kinerja perawat, dimana kinerja perawat merupakan salah satu perilaku caring

perawat. Dengan imbalan yang sesuai maka akan meningkatkan semangat perawat dalam bekerja, sehingga akan

b. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan spiritual dari 70 responden, (78,6%) 55 responden memiliki kecerdasan spiritual rendah dan (21,4 %) 15 responden memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan spiritual perawat di RSUD masih rendah. Data tersebut terbukti melalui rendahnya tingkat berpikir kritis eksistensial (Critical Existensial Thinking), pembentukan persepsi pribadi (Personal Meaning Production), kecerdasan transcendental (Transcendental Awareness), dan pengembangan area kesadaran (Conscious State Expansion) pada sebagian besar perawat di RSUD. Hal tersebut tersebut didukung oleh teori menurut King (2008) dalam Pradana (2019), kecerdasan spiritual memiliki empat komponen yang masing-masing mewakili ukuran kecerdasan secara keseluruhan, yaitu Berpikir Kritis Eksistensial (Critical Existential Thinking (CET)), Pembentukan Persepsi Pribadi (Personal Meaning Production (PMP)), Kecerdasan Transcendental (Trancendental Awareness (TA)), dan Pengembangan Area Kesadaran (Conscious State Expansion (CSE)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfita et al., (2020) dengan judul hubungan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku caring perawat pelaksana di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini dilakukan sebanyak 48 responden dengan hasil uji statistik didapatkan Penelitian hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku caring perawat pelaksana di RS Universitas Tanjungpura Pontianak didapatkan nilai p value = 0,032 dengan nilai OR CI 95% 4.321 (1.234-15.025).

c. Perilaku Caring

meningkatkan kinerja atau perilaku caring yang diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku caring pada 70 responden 37 (52,9%) perilaku caring baik, dan 33 (47,1%) perilaku caring kurang baik. Oleh karena itu, perilaku caring perawat di RSUD sudah baik. Peneliti berpendapat bahwa perilaku caring yang baik menunjukkan bahwa perawat telah memberikan pelayanan yang bagus kepada pasien diruang Rawat Inap Kelas III RSUD Karawang Tahun 2023. Perilaku caring yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan Agustin (2002) dalam Marwa (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku caring perawat akan cenderung meningkatkan kepuasan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku caring perawat sangat mempengaruhi penilaian pasien terhadap pelayanan di rumah sakit, sehingga sikap caring harus dikembangkan kapan saja dan dimana saja. Penelitian ini dilakukan kepada 75 responden dengan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat. (p value = $0,006 < \alpha 0,05$ dengan nilai OR (CI 95% ; 6.222 (1.496-25.884).

d. Hubungan Kecerdasarn Spiritual dengan Caring Perawat Pelaksana

Hasil penelitian dari jumlah 70 responden menunjukan bahwa perawat yang memiliki kecerdasan spiritual rendah mempunyai perilaku caring kurang baik sebanyak 32 orang (58,2%) dan perawat yang memiliki kemampuan kecerdasan spiritual rendah mempunyai perilaku caring baik sebanyak 23 orang (41,8%). Sedangkan perawat yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan perilaku caring kurang baik sebanyak 1 orang (6,7%), dan perawat yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual tinggi dengan perilaku caring baik sebanyak 14 orang (93,4%).

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai p value $0,001 < \alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Karawang. Dengan nilai OR 19.478 (95% CI : 2.389-158.795), dapat disimpulkan perawat yang memiliki kecerdasan spiritual rendah beresiko 19.478 kali berperilaku caring kurang baik dibanding dengan yang berperilaku caring baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efsantin et al (2023) yang berjudul Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Di Ruang Rawat Inap Bedah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 30 responden dari hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan keeratan hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat sebesar 55% ($r = 0,55$) yaitu bersifat positif dengan didapatkan nilai ($p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0.05$), berarti H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat. Dengan adanya korelasi (hubungan) yang cukup kuat antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat, diharapkan perawat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, karena perawat yang cerdas secara spiritual akan mempunyai kesadaran spiritualitas yang tinggi. Sehingga perawat dalam menjalankan tugasnya mampu berfikir bijak dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, perawat akan menjadi lebih peduli dan empati terhadap pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien ketika sakit, sedih, atau berputus asa sekalipun.

Perawat yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik diharapkan mampu membangun hubungan yang baik terhadap tuhan, juga diharapkan mampu membina hubungan yang baik pula kepada sesama manusia (dalam hal ini khususnya pasien). Sehingga dengan kecerdasan spiritual yang baik yang dimiliki perawat

dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, senang hati, lebih ikhlas dalam pekerjaan yang dijalani, dan mampu melaksanakan tugas sesuai perannya dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam bentuk tanggung jawab moral di hadapan Tuhan (Efsantin et al., 2023; Siswantoro et al., 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marwa, 2020). Yang berjudul Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Arjawinangun Cirebon. Penelitian ini dilakukan kepada 75 responden dengan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat. ($p\text{ value} = 0,006 < \alpha 0,05$ dengan nilai OR (CI 95% ; 6.222 (1.496-25.884). Dari penelitian Trihandini (2005), menjelaskan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh karyawan maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan. Kebutuhan nilai dan makna tersebut dibutuhkan oleh profesi keperawatan yang berpusat objek profesi yaitu manusia, maka itu meningkatkan kecerdasan spiritual sangat penting untuk dilakukan. Dalam (Marwa, 2020; Wulandari & Utami, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfita et al (2020) dengan judul hubungan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku caring perawat pelaksana di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini dilakukan sebanyak 48 responden dengan hasil uji statistik didapatkan Penelitian hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku caring perawat pelaksana di RS Universitas Tanjungpura Pontianak didapatkan nilai $\text{value} = 0,032$ dengan nilai OR CI 95% 4.321 (1.234-15.025). Perawat yang mengintegrasikan profesi dengan spiritualitas dapat membuat perawat menjadi perawat yang lebih baik. pengaruh

spiritualitas dan kecerdasan spiritual yang digunakan mampu untuk perawat dalam memecahkan masalah mereka dengan pendekatan spiritual yang mencapai kesejahteraan dan aktualisasi diri yang baik (Rani et al, 2013) dalam (Zulfita et al., 2020).

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang “Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Karawang Tahun 2023”, maka dapat disimpulkan terkait kecerdasan spiritual responden yang terbanyak yaitu rendah sebanyak 55 orang (78,6%), dan kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 15 orang (21,4%). Perilaku caring responden yang terbanyak yaitu baik sebanyak 37 orang (52,9%), dan kurang baik sebanyak 33 orang (47,1%). Perilaku caring yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Ada Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Karawang Tahun 2023. Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai p value 0,001 $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Karawang. Dengan nilai OR 19.478 (95% CI : 2.389-158.795), dapat disimpulkan bahwa perawat yang memiliki kecerdasan spiritual rendah beresiko 19.478 kali berperilaku caring kurang baik dibanding dengan yang berperilaku caring baik.

Daftar Pustaka

Aminuddin, A., & Yaacob, M. (2011). The effects of recruitment and promotion practices on employees' job satisfaction in the local governments. *Voice of Academia (VOA)*, 6(1), 11–22. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/30865>.

Anjaswarni, T. (2012). Analisis Tingkat Kepuasan Klien terhadap Perilaku

Caring Perawat di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Studi tentang Pengalaman Kerja, Komitmen Kerja, Dukungan Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 33–43.

Chikmah, N. (2019). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang HCU Instalasi Rawat Inap I RSUD dr, Saiful Anwar Malang. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.

Efsantin, E., Maria, L., & Hariyanti, T. B. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 57–67.

<https://ojs.widyagamahusada.ac.id>.

Gibson, J. ., M, I. J., & Donnelly, J. H. (2010). *Organisasi, Perilaku, Struktur, proses*. (N. Ardiani, Penerjemah). Binarupa Aksara.

Greenfield, D. M., Absolom, K., Eiser, C., Walters, S. J., Michel, G., Hancock, B. W., Snowden, J. A., & Coleman, R. E. (2009). Follow-up care for cancer survivors: the views of clinicians. *British Journal of Cancer*, 101(4), 568–574.

Kemkes RI. (2018). *Profil Kesehatan 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Marwa, M. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Arjawinangun Cirebon. *JAMC Idea's*, 5(1).

Pradana, F. A. (2019). *Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Serta Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Penelitian Korelasional*. Universitas Airlangga.

Rivai, V., & Mulyadi, D. (2010). *Kepemimpinan dan perilaku*

- organisasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Siswantoro, E., Ns, S. K., Kep, M., & Dwipayanti, P. I. (2023). *Pengembangan Model Perilaku Caring Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan*. Yayasan Abdi Amanah Masyarakat Mojokerto.
- Trihandini, R. A. (2005). Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan (Studi kasus di Hotel Horison Semarang). *Skripsi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Wulandari, V. L., & Utami, R. S. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Perawatan Intensif RSUD DR. Moewardi. *Skripsi*. Diponegoro University.
- Zulfita, N., Hastuti, M. F., & Nurfianti, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.44504>